

PENGARUH KONSUMSI DRAMA KOREA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PAI UIN MATARAM

Parmila Zurfadiyanti¹, Nurul Imtihan², Lalu Ahmad Didik Meiliyadi³

^{1,2}PAI FTK Universitas Islam Negeri Mataram

³Tadris Fisika FTK Universitas Islam Negeri Mataram

¹Zurfadiyantiparmila@gmail.com, ²nimtihan@uinmataram.ac.id,

³laludidik@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

The Korean Wave phenomenon, especially Korean dramas, has become increasingly popular among university students and has the potential to influence their social interaction patterns. This study aims to determine the level of Korean drama consumption, describe the social interaction patterns of Islamic Education students at UIN Mataram, and analyze the influence of Korean drama consumption on students' social interactions. This research used a quantitative approach with an ex post facto research design. The population consisted of 1,085 students of the Islamic Education Department at UIN Mataram, with a sample of 160 respondents selected through proportional random sampling. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation, while data analysis employed descriptive statistics and simple linear regression using IBM SPSS Statistics 26. The results showed that the level of Korean drama consumption among students was categorized as high, while students' social interactions were categorized as good. The regression test results indicated that Korean drama consumption had a positive and significant effect on the social interactions of Islamic Education students at UIN Mataram, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination of 19.5%. Therefore, Korean drama consumption influences students' communication patterns, social relationships, and interaction behavior within the campus environment.

Keywords: Korean Drama, Korean Drama Consumption, Social Interaction, Students, Social Communication.

ABSTRAK

Fenomena Korean Wave, khususnya drama Korea, semakin populer di kalangan mahasiswa dan berpotensi memengaruhi pola interaksi sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsumsi drama Korea, pola interaksi sosial mahasiswa PAI UIN Mataram, serta pengaruh konsumsi drama Korea terhadap interaksi sosial mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian berjumlah 1.085 mahasiswa PAI UIN Mataram dengan sampel sebanyak 160 responden yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi drama Korea mahasiswa berada pada kategori tinggi dan interaksi sosial mahasiswa tergolong baik. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa konsumsi drama

Korea berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa PAI UIN Mataram dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 19,5%. Dengan demikian, konsumsi drama Korea memengaruhi pola komunikasi, hubungan sosial, dan perilaku interaksi mahasiswa di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Drama Korea, Konsumsi Drama Korea, Interaksi Sosial, Mahasiswa, Komunikasi Sosial.

A. Pendahuluan

Fenomena budaya populer Korea Selatan (Hallyu) telah berkembang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat global, termasuk Indonesia. Salah satu produk budaya yang memperoleh perhatian luas ialah drama Korea (Drakor), yang tidak hanya berfungsi sebagai medium hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyebaran nilai budaya, gaya hidup, serta pola komunikasi (Safitri et al., 2024). Dalam konteks mahasiswa, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam kebiasaan menonton drama Korea tidak semata-mata mencerminkan preferensi hiburan, melainkan berpotensi membentuk dinamika interaksi sosial antarmahasiswa.

Islam memandang interaksi sosial sebagai aspek mendasar dalam kehidupan manusia. Prinsip ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal (ta'aruf). Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (QS Al-Hujurat [49]: 13).

Ayat tersebut menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan fitrah manusia yang idealnya dilandasi nilai-nilai Islam, seperti penghormatan, empati, serta akhlak yang luhur. Kemuliaan seseorang ditentukan oleh ketakwaannya, bukan oleh latar budaya maupun kelompok sosialnya.

UIN Mataram sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki tanggung jawab dalam membentuk

mahasiswa yang berkepribadian Islami, cerdas, dan selektif terhadap pengaruh budaya luar. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa:

“...Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia...” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3).

Ketentuan tersebut mengindikasikan bahwa perguruan tinggi, termasuk UIN Mataram, memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai moral dan spiritual di tengah derasnya arus globalisasi budaya populer seperti drama Korea, yang berpotensi memengaruhi karakter dan interaksi mahasiswa PAI sebagai calon pendidik agama.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa PAI UIN Mataram yang aktif mengonsumsi drama Korea tampak lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki ketertarikan serupa. Di sisi lain, komunikasi dengan mahasiswa yang kurang menyukai drama Korea terlihat lebih terbatas. Muncul pula kecenderungan penggunaan kosakata Korea dalam percakapan sehari-hari, baik secara sengaja maupun spontan.

Fenomena ini tampak dari perilaku mahasiswa yang sering membicarakan drama Korea (drakor) yang sedang populer di kelas, seperti membahas alur cerita, karakter, atau aktor pemeran utama. Mahasiswa juga kerap menggunakan kata atau ungkapan dalam bahasa Korea seperti “saranghae,” “annyeong,” “ommo,” bahkan ada pula yang menyebut kata “shibal” (Observasi, Mataram: 18 Mei 2025). Fakta-fakta ini memperkuat dugaan bahwa konsumsi drama Korea tidak hanya memengaruhi preferensi hiburan mahasiswa, tetapi juga mulai membentuk pola komunikasi dan interaksi sosial mereka di lingkungan kampus.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Efinda (2023) menemukan bahwa intensitas menonton drama Korea berpengaruh signifikan terhadap perilaku imitasi mahasiswa Jurusan PAI UIN Mataram (Efinda, 2023). Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa mahasiswa PAI menunjukkan kecenderungan meniru unsur-unsur budaya Korea yang mereka konsumsi.

Yeni Astuti (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara regulasi emosi dan interaksi sosial mahasiswa penikmat drama Korea (Astuti et al., 2023). Mahasiswa yang menikmati drama Korea cenderung memiliki pengelolaan emosi yang lebih baik, yang berdampak pada kualitas interaksi sosial yang lebih positif selaras dengan pengamatan bahwa mereka mudah berinteraksi dalam kelompok dengan minat serupa.

Penelitian Ridatasa Nadiawita (2024) menegaskan bahwa konsumsi drama Korea dapat memengaruhi pola komunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah, terutama melalui penggunaan kosakata Korea dalam percakapan sehari-hari (Ridatasa Nadiawita et al., 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa terpaan drama Korea secara konsisten

berkaitan dengan perubahan perilaku sosial, imitasi, dan pola komunikasi.

Khairiah (2022) menemukan bahwa terpaan drama Korea memberikan pengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa, terutama dalam hal inspirasi fashion dan preferensi gaya hidup (Khairiah et al., 2022). Yurika Nur Prasetya (2024) juga menunjukkan bahwa intensitas menonton drama Korea pada remaja Muslim memiliki hubungan positif yang kuat terhadap gaya hidup mereka (Yurika Nur Prasetya et al., 2024).

Penelitian ini didasarkan pada *Uses and Gratifications Theory* yang menjelaskan bahwa audiens merupakan subjek aktif yang menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial, seperti hiburan, pengelolaan emosi, pembentukan identitas diri, serta integrasi sosial (Sichach, 2023). Konsumsi drama Korea dilakukan bukan secara kebetulan, melainkan didorong oleh motif dan tujuan tertentu yang disadari oleh individu.

Penelitian ini juga menggunakan *Social Cognitive Theory* dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku sosial individu terbentuk melalui proses pembelajaran sosial,

pengamatan terhadap lingkungan, serta interaksi antara faktor personal dan lingkungan sosial (Bandura, 1999). Dalam konteks ini, mahasiswa dapat mempelajari pola komunikasi, ekspresi emosi, serta perilaku sosial melalui tayangan drama Korea yang mereka konsumsi.

Belum pernah diteliti secara khusus mengenai pengaruh konsumsi drama Korea terhadap interaksi sosial mahasiswa di lingkungan pendidikan Islam, khususnya mahasiswa PAI UIN Mataram. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh konsumsi drama Korea terhadap interaksi sosial mahasiswa PAI UIN Mataram.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif bersifat terstruktur dan dirancang sejak awal, dengan data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pendekatan *ex post facto* dipilih karena peneliti tidak melakukan perlakuan langsung terhadap variabel bebas, melainkan menelaah

hubungan sebab-akibat dari peristiwa yang sudah terjadi (Sanjaya, 2015). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Desember 2025 di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram semester 2, 4, 6, dan 8 tahun akademik 2025/2026 yang berjumlah 1.085 mahasiswa (Wawancara, Mataram: 12 November 2025). Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi dasar generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasinya (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan mempertimbangkan proporsi jumlah mahasiswa pada setiap semester (Creswell & Creswell, 2018). Jumlah sampel juga disesuaikan dengan kebutuhan analisis *Exploratory Factor Analysis* (EFA) (Kyriazos, 2018).

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X) berupa konsumsi drama Korea dan variabel terikat (Y) berupa interaksi sosial mahasiswa PAI UIN Mataram (Sugiyono, 2013).

Variabel konsumsi drama Korea mencakup frekuensi menonton, durasi, motivasi, dan keterlibatan emosional, sedangkan variabel interaksi sosial mencakup keterbukaan sosial, gaya komunikasi verbal, perilaku non-verbal, serta intensitas interaksi sosial mahasiswa (Arikunto, 2013). Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian (Neuman, 2013). Penyusunan instrumen menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban (Sekaran & Bougie, 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai teknik utama yang diperkuat dengan observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi (Creswell & Creswell, 2018). Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai konsumsi drama Korea dan interaksi sosial mahasiswa secara sistematis dan terstruktur (Arikunto, 2013). Seluruh proses pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan tetap memerhatikan prinsip etika penelitian dan kejujuran ilmiah (Sugiyono, 2013).

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu

mengukur apa yang seharusnya diukur (Pallant, 2003). Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (Field, 2013; Waruwu et al., 2025). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 26* (Sekaran & Bougie, 2016). Analisis inferensial menggunakan uji korelasi dan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh konsumsi drama Korea terhadap interaksi sosial mahasiswa PAI UIN Mataram (Sugiyono, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan kelayakannya sebagai alat ukur. Uji validitas dilakukan menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel konsumsi drama Korea dan interaksi sosial memiliki nilai factor loading di atas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan telah mampu merepresentasikan konstruk variabel

yang diukur. Menurut Joseph F. Hair Jr., suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai factor loading $\geq 0,5$ (Hair et al., 2019). Dengan demikian, seluruh item kuesioner dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Setelah validitas terpenuhi, instrumen diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803. Nilai ini lebih besar dari batas minimum 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Artinya, item-item pernyataan yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi yang baik dan mampu menghasilkan data yang stabil (Sekaran & Bougie, 2016; Waruwu et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	25

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803 menunjukkan bahwa keseluruhan item dalam instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Hal ini berarti jawaban responden pada setiap item cenderung konsisten sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk menjelaskan hubungan antara konsumsi drama Korea dan interaksi sosial mahasiswa.

Selanjutnya analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat konsumsi drama Korea di kalangan mahasiswa PAI UIN Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat konsumsi drama Korea pada kategori tinggi. Dari 160 responden, sebanyak 102 mahasiswa atau 63,75% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa drama Korea telah menjadi salah satu bentuk hiburan yang cukup dominan di kalangan mahasiswa. Sebaliknya, hanya 2 responden atau 1,25% yang berada pada kategori sangat rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup intens dalam mengakses dan menonton drama Korea sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.

Tabel 2 Kategorisasi Konsumsi Drama Korea

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Rendah	2	1,25%
Rendah	50	31,25%
Tinggi	102	63,75%
Sangat Tinggi	6	3,75%
Jumlah	160	100%

Berdasarkan Tabel 2, kategori tinggi mendominasi distribusi data konsumsi drama Korea. Persentase sebesar 63,75% menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum sering menonton drama Korea, baik melalui platform streaming maupun media

digital lainnya. Tingginya konsumsi ini dapat dipengaruhi oleh kemudahan akses internet, popularitas budaya Korea, serta kesesuaian tema drama dengan minat generasi muda.

Diagram 1 Distribusi Konsumsi Drama Korea

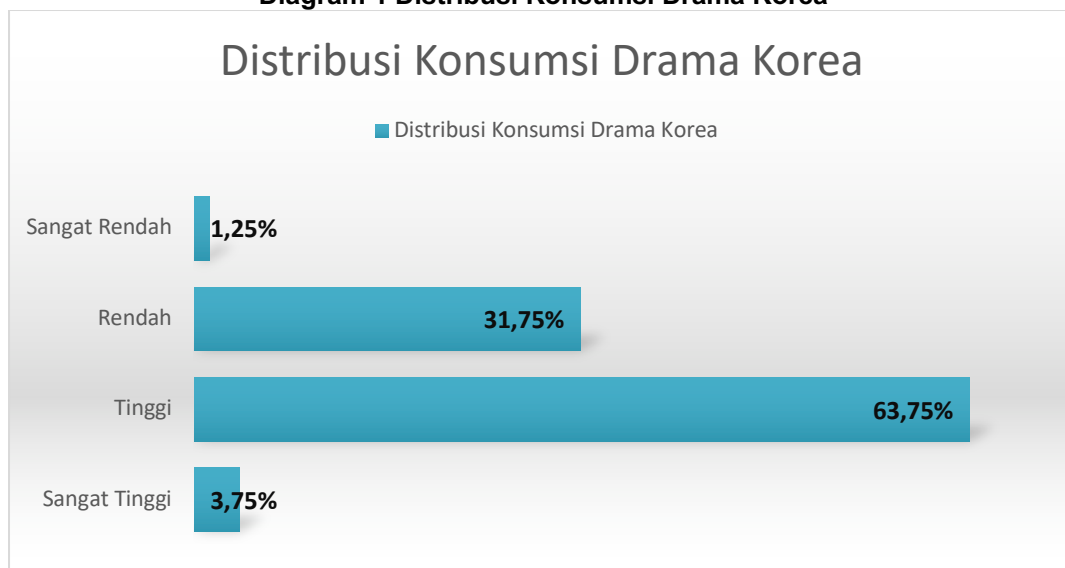


Diagram 1 memperjelas bahwa distribusi konsumsi drama Korea paling dominan berada pada kategori tinggi. Visualisasi ini memperkuat hasil deskriptif bahwa kebiasaan menonton drama Korea telah menjadi aktivitas yang umum di kalangan mahasiswa PAI UIN Mataram.

Pada variabel interaksi sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa juga memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi. Sebanyak 80 responden atau 50% berada pada kategori tinggi,

sedangkan 56 responden atau 35% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki intensitas konsumsi drama Korea yang tinggi, mereka tetap aktif dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar.

Tabel 3 Kategorisasi Interaksi Sosial

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Rendah	15	9,38%
Rendah	56	35%
Tinggi	80	50%
Sangat Tinggi	9	5,63%
Jumlah	160	100%

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa setengah dari jumlah responden memiliki interaksi sosial yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menjalin komunikasi yang baik, aktif bergaul, serta terlibat dalam hubungan sosial di

lingkungan kampus. Dengan demikian, tingginya konsumsi drama Korea tidak serta-merta menurunkan interaksi sosial, melainkan tetap memberikan ruang bagi mahasiswa untuk aktif dalam kehidupan sosial.

Diagram 2 Interaksi Sosial

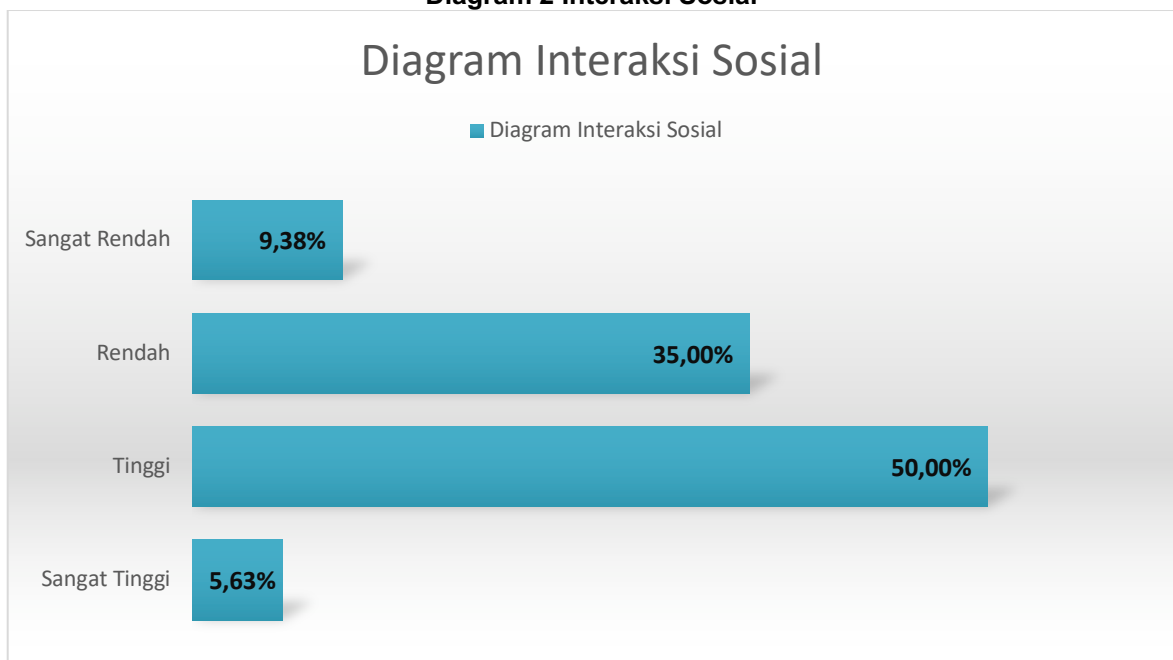


Diagram 2 menunjukkan bahwa distribusi interaksi sosial mahasiswa cenderung berada pada kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa tetap memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial yang baik meskipun intensitas konsumsi media hiburan asing cukup tinggi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui

pengaruh konsumsi drama Korea terhadap interaksi sosial mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,436 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi drama Korea berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa (Iba & Wardhana, n.d.; Rusdy et al., 2022).

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficientsa				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.127	2.707		3.371	.001
	Konsumsi_Drakor	.436	.070	.442	6.187	.000
a. Dependent Variable: Interaksi_Sosial						

a. Dependent Variable: Interaksi_Sosial

Berdasarkan hasil uji Koefisien pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 9,127 + 0,436X$ Nilai konstanta sebesar 9,127 menunjukkan bahwa apabila variabel konsumsi drama Korea bernilai nol (0), maka nilai interaksi sosial sebesar 9,127. Nilai koefisien regresi sebesar 0,436 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan pada konsumsi drama Korea akan diikuti peningkatan interaksi sosial sebesar 0,436. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara konsumsi drama Korea dengan interaksi sosial bersifat searah. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel konsumsi drama Korea memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 6,187 sehingga hipotesis penelitian diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi drama Korea di kalangan mahasiswa PAI UIN Mataram berada pada kategori tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa drama Korea telah menjadi salah satu bentuk media hiburan yang populer di kalangan mahasiswa. Akses yang mudah melalui *platform digital* dan media sosial memungkinkan mahasiswa mengonsumsi drama Korea secara intens dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya konsumsi ini tidak hanya menunjukkan perubahan pola hiburan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana budaya populer asing dapat diterima sebagai bagian dari keseharian mahasiswa.

Fenomena tersebut sejalan dengan *Uses and Gratifications Theory* yang menjelaskan bahwa audiens merupakan pihak aktif dalam memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti hiburan, pelepasan emosi, pencarian identitas, dan integrasi sosial (Sichach, 2023). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa menonton drama Korea bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk memperoleh pengalaman emosional, membangun kedekatan

dengan budaya baru, serta menciptakan hubungan sosial dengan teman sebaya yang memiliki minat serupa terhadap drama Korea.

Tingginya interaksi sosial mahasiswa yang juga berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa konsumsi drama Korea tidak menyebabkan mahasiswa menarik diri dari lingkungan sosialnya. Mahasiswa tetap aktif dalam menjalin komunikasi, bergaul, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial kampus. Hal ini menunjukkan bahwa media hiburan asing dapat menjadi sarana yang memperluas interaksi sosial, terutama ketika tontonan tersebut menjadi topik pembicaraan bersama. Mahasiswa yang memiliki minat yang sama terhadap drama Korea cenderung membentuk kelompok sosial baru, baik secara langsung maupun melalui komunitas *daring*.

Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan konsumsi drama Korea terhadap interaksi sosial mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,436 menunjukkan bahwa semakin tinggi konsumsi drama Korea, semakin meningkat pula interaksi sosial mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media populer tidak selalu

berdampak negatif terhadap kehidupan sosial, melainkan dapat berfungsi sebagai media penghubung antarmahasiswa melalui kesamaan minat, diskusi, dan aktivitas bersama yang berkaitan dengan drama Korea.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Theory* dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi, pemahaman, dan pembelajaran sosial dari lingkungan (Bandura, 1999). Mahasiswa yang sering menonton drama Korea cenderung mengamati perilaku tokoh dalam drama, kemudian meniru ekspresi, gaya komunikasi, atau kebiasaan tertentu yang dianggap menarik. Proses imitasi tersebut selanjutnya memengaruhi pola komunikasi sosial mahasiswa dalam kehidupan nyata.

Dalam penelitian ini, pengaruh konsumsi drama Korea terhadap interaksi sosial terlihat pada beberapa aspek. Mahasiswa cenderung menggunakan istilah atau ungkapan berbahasa Korea dalam percakapan sehari-hari, seperti *annyeong*, *gomawo*, dan *saranghae*. Drama Korea juga menjadi topik diskusi yang sering muncul dalam interaksi sosial antarmahasiswa. Sebagian

mahasiswa meniru gaya berpakaian atau ekspresi tokoh drama sebagai bagian dari identitas sosial mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsumsi media tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga perilaku sosial yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Efinda yang menemukan bahwa intensitas menonton drama Korea berpengaruh signifikan terhadap perilaku imitasi mahasiswa PAI UIN Mataram (Efinda, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menonton drama Korea, semakin besar kemungkinan mereka meniru elemen budaya yang ditampilkan. Penelitian ini juga mendukung hasil studi Ridatasa Nadiawita dkk. yang menyebutkan bahwa drama Korea berpengaruh terhadap pola komunikasi mahasiswa, terutama melalui penggunaan bahasa Korea dalam percakapan sehari-hari (Ridatasa Nadiawita et al., 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi drama Korea dapat memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial mahasiswa, khususnya dalam memperluas jaringan pertemanan dan membangun

komunikasi antarmahasiswa melalui kesamaan minat terhadap drama Korea. Drama Korea tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi topik diskusi, sarana interaksi, dan pembentuk kedekatan sosial di lingkungan kampus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media populer dapat berfungsi sebagai alat integrasi sosial yang membantu mahasiswa membangun hubungan sosial baru. Dengan demikian, budaya populer asing tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat membentuk pola interaksi sosial mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat konsumsi drama Korea pada mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Mataram berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa drama Korea telah menjadi salah satu media hiburan yang banyak diminati oleh mahasiswa. Interaksi sosial mahasiswa juga berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tetap aktif dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan kampus.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa

konsumsi drama Korea berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, konsumsi drama Korea memiliki kontribusi terhadap interaksi sosial mahasiswa, terutama dalam membentuk komunikasi, kesamaan minat, dan hubungan sosial antarmahasiswa.

Saran

Bagi mahasiswa, konsumsi drama Korea sebaiknya dilakukan secara bijak agar dapat memberikan hiburan sekaligus dampak positif bagi kehidupan sosial tanpa mengganggu aktivitas akademik.

Bagi pihak kampus, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami pengaruh budaya populer terhadap perilaku sosial mahasiswa, sehingga dapat diarahkan pada kegiatan yang positif.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji pengaruh budaya populer Korea terhadap aspek lain, seperti gaya hidup, motivasi belajar, atau perilaku sosial mahasiswa

dengan pendekatan yang berbeda. singkatkan kesimpulan dan sarannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Astuti, W., Martini, M., Safarina, N. A., & Amalia, I. (2023). HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA PENIKMAT DRAMA KOREA DI UNIVERSITAS MALIKUSSALEH. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 5(2), 82. <https://doi.org/10.29103/jpt.v5i2.9516>.
- Bandura, A. (1999). *A social cognitive theory of personality*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (H. Salmon, chelsea neve, M. O'Heffernen, D. C. Felts, & A. Marks, Eds.; 5th ed.). SAGE Publications.
- Efinda, S. (2023). *PENGARUH INTENSITAS MENONTON DRAMA KOREA TERHADAP PERILAKU IMITASI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM TAHUN 2023*. <https://etheses.uinmataram.ac.id/6632/1/2023-pai-Siti%20Efinda%20200101042.pdf>.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). Sage Edge.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *MULTIVARIATE DATA*

- ANALYSIS EIGHTH EDITION.
www.cengage.com/highered.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (n.d.). ANALISIS REGRESI DAN ANALISIS JALUR UNTUK RISET BISNIS MENGGUNAKAN SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0. CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Khairiah, K., Puspasari, C., Candrasari, R., & Husniati, A. M. (2022). TERPAAN DRAMA KOREA TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MALIKUSSALEH. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 3(2), 410–418.
<https://doi.org/10.29103/jspm.v3i2.4013>.
- Kyriazos, T. A. (2018). Applied Psychometrics: Sample Size and Sample Power Considerations in Factor Analysis (EFA, CFA) and SEM in General. *Psychology*, 09(08), 2207–2230.
<https://doi.org/10.4236/psych.2018.98126>.
- Neuman, W. L. (2013). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Pearson.
- Pallant, J. (2003). *PSS Survival Manual*. Open University Press.
- Ridatasa Nadiawita, Nazwa Sabila Febiana, & Minati Nurhidayah. (2024). Pengaruh Drama Korea Terhadap Cara Berkomunikasi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2022. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 337–349.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.376>.
- Rusdy, A., Punawansyah, & Herman. (2022). Penerapan Metode Regresi Linear pada Prediksi Penawaran dan Permintaan Obat Studi Kasus Aplikasi Point of Sales. *Buletin Sistem Informasi Dan Teknologi Islam*, 3(2), 121–126.
- Safitri, N., Putri Anjeli, S., Sazali, H., & Andinata, M. (2024). Efek Penyebaran Korean Wave (Hallyu) di Indonesia Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 906–912.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.743>.
- Sanjaya, W. (2015). *PENELITIAN PENDIDIKAN: Jenis, Metode Dan Prosedur* (3rd ed.). Kencana.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business* (7th ed.). Wiley.
www.wileypluslearningspace.com.
- Sichach, M. (2023). *Uses and Gratifications theory - Background, History and Limitations*.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Alfabeta.
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.
- Yurika Nur Prasetya, Erhamwilda, & Enoch Nuron. (2024). Pengaruh Menonton Drama Korea terhadap Gaya Hidup Remaja Muslim. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 604–611.
<https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.14226>.